



ANALISIS PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS IV DI UPTD SD INPRES LASIANA

Orifemi Sabuna^{1*}, Taty R. Koroh², Daniel W. Fointuna³

^{1*,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nusa Cendana

*Email: sabunaorivemi@gmail.com, taty.koroh@staf.undana.ac.id, daniel.fointuna@staf.undana.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5829>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta dampaknya terhadap minat baca siswa kelas IV di UPTD SD Inpres Lasiana. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan program literasi di sekolah. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas IV, dan empat siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan melalui pembiasaan membaca selama lima belas menit sebelum kegiatan pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan sekolah, penyediaan dan penggunaan sudut baca di setiap kelas, serta pendampingan guru dalam setiap kegiatan literasi. Keberhasilan pelaksanaan program tersebut didukung oleh tersedianya sarana literasi yang memadai serta terjalinnya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya ketertarikan terhadap kegiatan membaca, terbentuknya kebiasaan membaca secara bertahap, meningkatnya pemanfaatan berbagai fasilitas literasi, serta bertambahnya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi di sekolah. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, antara lain rendahnya minat baca sebagian siswa, keterbatasan variasi bahan bacaan, serta belum optimalnya pemanfaatan fasilitas literasi yang telah tersedia. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah di UPTD SD Inpres Lasiana telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat baca siswa kelas IV.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan adalah literasi membaca sebagai kemampuan dasar yang berperan dalam membantu peserta didik memahami informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Peserta didik yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran dan menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses belajar. Sebaliknya, rendahnya minat baca dapat menghambat penguasaan pengetahuan dan pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, pembentukan budaya membaca perlu ditanamkan sejak jenjang pendidikan dasar.

Sebagai upaya untuk menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah, pemerintah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Program ini diimplementasikan melalui pembiasaan membaca selama lima belas menit sebelum kegiatan pembelajaran, penyediaan berbagai fasilitas literasi, serta penguatan budaya membaca di lingkungan sekolah. Keberhasilan pelaksanaan Gerakan Literasi



Sekolah tidak terlepas dari dukungan seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, serta ketersediaan sarana pendukung, seperti perpustakaan dan sudut baca di setiap kelas.

Meskipun pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah telah diterapkan di berbagai sekolah, implementasinya masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa permasalahan yang masih ditemukan meliputi rendahnya minat peserta didik, terbatasnya variasi bahan bacaan, serta belum optimalnya pemanfaatan fasilitas literasi yang tersedia. Hasil observasi awal di kelas IV UPTD SD Inpres Lasiana menunjukkan bahwa sebagian siswa masih lebih memilih melakukan aktivitas bermain dibandingkan membaca pada waktu luang. Selain itu, fasilitas literasi, seperti perpustakaan dan sudut baca kelas, belum dimanfaatkan secara optimal sehingga kebiasaan membaca siswa belum berkembang secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah masih memerlukan penguatan agar mampu meningkatkan minat baca peserta didik secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta dampaknya terhadap minat baca siswa kelas IV di UPTD SD Inpres Lasiana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sehingga mampu memperkuat budaya literasi dan meningkatkan minat baca peserta didik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) beserta dampaknya terhadap minat baca siswa. Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Inpres Lasiana pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru kelas IV, dan empat siswa kelas IV yang dipilih menggunakan teknik purposive dengan mempertimbangkan kesesuaian tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah secara langsung di lingkungan sekolah. Teknik wawancara dilaksanakan kepada kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah serta dampaknya terhadap minat baca siswa. Adapun teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan kredibilitas serta keabsahan temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di UPTD SD Inpres Lasiana telah diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan membaca selama lima belas menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program literasi sekolah yang bertujuan menumbuhkan budaya membaca pada siswa sejak awal kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sehingga aktivitas literasi menjadi bagian yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Selain kegiatan pembiasaan membaca, implementasi Gerakan Literasi Sekolah didukung oleh pemanfaatan perpustakaan sekolah serta penyediaan sudut baca di setiap kelas sebagai fasilitas penunjang kegiatan literasi. Keberadaan fasilitas tersebut memberikan akses kepada siswa untuk memanfaatkan berbagai sumber bacaan, baik pada saat kegiatan literasi berlangsung maupun di luar waktu pembelajaran.



Guru memiliki peran yang signifikan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui kegiatan pendampingan selama proses membaca, pemberian motivasi kepada siswa, pemilihan bahan bacaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, serta pembimbing dalam menyampaikan kembali isi bacaan yang telah dibaca. Pendampingan yang diberikan tidak hanya diarahkan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan membaca, tetapi juga bertujuan mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam memahami serta mengomunikasikan kembali isi bacaan. Selain itu, kepala sekolah bersama guru melaksanakan koordinasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program literasi sebagai upaya untuk menjaga keberlangsungan implementasi Gerakan Literasi Sekolah. Bentuk kerja sama tersebut mencerminkan adanya komitmen seluruh warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan program literasi secara berkesinambungan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan minat baca siswa kelas IV. Dampak tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, terbentuknya kebiasaan membaca secara bertahap, meningkatnya pemanfaatan perpustakaan dan sudut baca sebagai sumber belajar, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan literasi yang diselenggarakan di sekolah. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan membaca serta mulai memanfaatkan fasilitas literasi sebagai sumber bacaan secara lebih optimal. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya berkontribusi terhadap pembentukan kebiasaan membaca, tetapi juga mendorong siswa untuk memanfaatkan lingkungan literasi yang telah disediakan oleh sekolah secara lebih aktif.

Di samping memberikan kontribusi positif, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah masih menghadapi beberapa kendala. Kendala yang diidentifikasi meliputi rendahnya minat baca sebagian siswa, keterbatasan variasi bahan bacaan, serta belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan dan sudut baca oleh siswa. Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian untuk penyempurnaan pelaksanaannya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelaksanaan program literasi perlu terus diupayakan melalui pengembangan fasilitas literasi, penyediaan bahan bacaan yang lebih beragam, serta penguatan pembiasaan membaca secara berkelanjutan guna meningkatkan minat baca siswa.

PEMBAHASAN

A. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di UPTD SD Inpres Lasiana diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan membaca selama lima belas menit sebelum proses pembelajaran dimulai, pemanfaatan perpustakaan sekolah, penyediaan sudut baca di setiap kelas, serta pendampingan guru dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Program tersebut dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan sebagai salah satu upaya sekolah dalam membangun budaya literasi di lingkungan pendidikan. Selain itu, implementasi Gerakan Literasi Sekolah didukung oleh koordinasi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program sehingga kegiatan literasi dapat terlaksana secara berkesinambungan.

Pelaksanaan kegiatan membaca selama lima belas menit sebelum pembelajaran mencerminkan penerapan pembiasaan literasi yang bertujuan menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa sejak dini. Pembiasaan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan berbagai jenis bahan bacaan sebelum mengikuti proses pembelajaran sehingga aktivitas membaca menjadi bagian dari rutinitas belajar di sekolah. Konsistensi pelaksanaan kegiatan literasi tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berkembangnya budaya literasi di kalangan siswa.

Selain pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca, keberadaan perpustakaan sekolah dan sudut baca di setiap kelas menunjukkan tersedianya fasilitas tersebut memudahkan siswa dalam mengakses berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Ketersediaan sumber bacaan tersebut juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan diri melakukan aktivitas



membaca, baik pada saat kegiatan literasi berlangsung maupun di luar waktu pembelajaran. Dengan demikian, lingkungan sekolah berperan sebagai salah satu unsur penting dalam mendukung terbentuknya budaya membaca pada siswa.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Peran tersebut diwujudkan melalui pendampingan selama kegiatan membaca, pemberian motivasi kepada siswa, pemilihan bahan bacaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, serta pembimbingan dalam menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. Pendampingan yang diberikan guru tidak hanya bertujuan membantu siswa memahami isi bacaan, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca. Di samping itu, koordinasi anatar kepala sekolah dan guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program mencerminkan adanya kerja sama yang mendukung keberlanjutan implementasi Gerakan Literasi Sekolah di sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep Gerakan Literasi Sekolah yang dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2016), yang menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu upaya untuk membangun budaya literasi melalui pembiasaan membaca, penyediaan lingkungan yang kaya akan sumber bacaan, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan literasi. Temuan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Rahmawati (2020), Putri (2021), Sari (2022), dan Wulandari (2023) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dipengaruhi oleh pelaksanaan pembiasaan membaca secara konsisten, ketersediaan fasilitas literasi yang memadai, serta peran aktif guru dalam membimbing dan memotivasi siswa selama kegiatan literasi berlangsung. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Gerakan Literasi Sekolah di UPTD SD Inpres Lasiana didukung oleh keterpaduan antara pembiasaan membaca, ketersediaan fasilitas literasi, serta keterlibatan aktif kepala sekolah dan guru dalam mengelola program literasi secara berkelanjutan.

B. Dampak Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Minat Baca Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di UPTD SD Inpres Lasiana memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat baca siswa kelas IV. Dampak tersebut tercermin dari meningkatnya ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca, terbentuknya kebiasaan membaca secara bertahap, meningkatnya pemanfaatan perpustakaan dan sudut baca sebagai sumber belajar, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan literasi yang diselenggarakan di sekolah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan membaca, tetapi juga berperan dalam membentuk budaya membaca yang berkembang secara bertahap melalui pembiasaan yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

Peningkatan minat baca yang ditunjukkan oleh siswa mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi secara rutin memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Kegiatan pembiasaan membaca yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran menjadikan aktivitas membaca sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar di sekolah. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk memanfaatkan waktu membaca secara lebih optimal, mengenal berbagai jenis bahan bacaan, serta meningkatkan ketertarikan terhadap kegiatan literasi. Dengan demikian, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya memberikan pengalaman membaca kepada siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan kebiasaan membaca yang berkembang secara bertahap.

Selain melalui kegiatan pembiasaan membaca, peningkatan minat baca siswa juga didukung oleh pemanfaatan perpustakaan sekolah dan sudut baca yang tersedia di setiap kelas. Ketersediaan fasilitas literasi tersebut memberikan akses yang lebih luas bagi siswa dalam mengakses berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan serta minat mereka. Pemanfaatan perpustakaan dan sudut baca sebagai sumber belajar menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan lingkungan literasi yang mendukung perkembangan budaya membaca. Keberadaan berbagai sumber bacaan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman membaca sehingga



ketertarikan terhadap aktivitas membaca dapat berkembang secara berkelanjutan.

Peran guru juga merupakan salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan minat baca siswa dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pendamping selama kegiatan membaca berlangsung, tetapi juga memberikan motivasi, membantu siswa memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, serta membimbing siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. Pendampingan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa tidak hanya melakukan kegiatan membaca, tetapi juga mampu memahami isi bacaan serta mengomunikasikan kembali informasi yang diperoleh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa melalui pelaksanaan kegiatan literasi yang terarah dan berkesinambungan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori minat baca yang dikemukakan oleh Bahri (2017) dan Larasati (2021), yang menjelaskan bahwa minat baca ditandai oleh adanya ketertarikan, perhatian, serta kebiasaan individu dalam melakukan kegiatan membaca secara sukarela dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca yang dilaksanakan secara rutin, didukung oleh penyediaan fasilitas literasi dan pendampingan guru, mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Dengan demikian, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai program pembiasaan membaca, tetapi juga menjadi salah satu strategi dalam menumbuhkan minat baca melalui pembentukan kebiasaan membaca yang dilakukan secara berkesinambungan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Rahmawati (2020), Putri (2021), Sari (2022), dan Wulandari (2023) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah berkontribusi terhadap peningkatan minat siswa melalui pembiasaan membaca, pemanfaatan fasilitas literasi, serta pendampingan guru dalam setiap kegiatan literasi. Kesesuaian antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dipengaruhi oleh keterpaduan antara pembiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten, ketersediaan sarana literasi yang memadai, serta keterlibatan aktif guru dalam membimbing dan memotivasi siswa selama kegiatan literasi berlangsung.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah masih menghadapi beberapa kendala yang berpotensi memengaruhi peningkatan minat baca siswa. Kendala tersebut meliputi rendahnya minat baca sebagian siswa, keterbatasan variasi bahan bacaan, serta belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan dan sudut baca oleh siswa. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah masih memerlukan upaya penguatan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih optimal oleh seluruh siswa. Oleh karena itu, penyediaan bahan bacaan yang lebih beragam, optimalisasi pemanfaatan fasilitas literasi, serta penguatan kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan orang tua menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sekaligus meningkatkan minat baca siswa secara berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telaah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di UPTD SD Inpres Lasiana telaah diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan membaca selama lima belas menit sebelum dimulainya proses pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan sekolah, penyediaan sudut baca pada setiap kelas, serta pendampingan guru dalam setiap kegiatan literasi. Pelaksanaan program tersebut berlangsung secara rutin dan berkelanjutan serta didukung oleh koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Sinergi tersebut berkontribusi terhadap terciptanya budaya literasi yang mendukung pelaksanaan kegiatan membaca di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat baca siswa kelas IV. Kontribusi tersebut tercermin dari meningkatnya ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca, terbentuknya kebiasaan membaca



secara bertahap, meningkatnya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan literasi yang diselenggarakan di sekolah. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, antara lain rendahnya minat baca sebagian siswa, keterbatasan variasi bahan bacaan, serta belum optimalnya pemanfaatan fasilitas literasi yang tersedia. Oleh karena itu, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah perlu terus diperkuat melalui berbagai upaya yang berkelanjutan agar mampu meningkatkan minat baca siswa sekaligus membangun budaya literasi yang lebih optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi: Sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21*. Refika Aditama.
- Adam, A. (2018). *Peran minat baca dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa*. RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bahri, A. (2017). *Teori minat baca dan implikasinya*.
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Desain induk Gerakan Literasi Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Erlanita. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 112–120.
- Fointuna, D. W., Kaluge, A. H., & Fernandez, A. J. (2020). An analysis of mathematical literacy of state junior high school students in Kupang. *Journal of Physics: Conference Series*, 1422(1), 012025. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1422/1/012025>
- Fointuna, D. W., Kaluge, A. H., & Fernandes, A. J. (2021). Applying Mamdani's method to categorize mathematical literacy of public middle school students in Kupang. *Journal of Physics: Conference Series*, 1957(1), 012009.
- Fointuna, D. W., Kaluge, A., & Fernandez, A. J. (2021). Kategorisasi kemampuan literasi matematika siswa SMP Negeri se-Kota Kupang berbantuan *Fuzzy Inference System* metode Mamdani. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*.
- Fointuna, D. W. (2025). Towards gender equality in STEM fields: Gender similarities in students' mathematical literacy. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*.
- Fointuna, D. W. (2025). Kesenjangan kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari status sosial ekonomi. *Haumeni Journal of Education*.
- Gewati, M. (2016). Minat baca bangsa Indonesia ada di urutan ke-60 dunia. *Kompas*. <http://edukasi.kompas.com>
- Larasati. (2021). *Analisis faktor internal dalam minat baca*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2024). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Putri. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap kebiasaan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1).
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Rahmawati. (2020). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 4(1).
- Samosir, R. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan budaya baca siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 55–63.
- Sari. (2022). Peran guru dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryanti, N. K., & Dharmawan, I. M. (2021). Mengidentifikasi kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya pengembangan mutu budaya literasi di SMA Negeri Bali Mandara. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(1), 101–110.



- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2016). *Desain induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wulandari. (2023). Pelaksanaan program literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2).
- Yunus, M. (2017). Literasi membaca siswa Indonesia berdasarkan hasil PISA. *Jurnal Pendidikan*, 17(3), 270–280.